

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE LEARNING*
TIPE *COURSE REVIEW HORAY* UNTUK MENINGKATKAN HASIL
BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA KELAS II
MI ISLAMIYAH AMBAT TLANAKAN PAMEKASAN**

ANITA FIRDAUS

4nita.888@gmail.com

IAIN Madura

Abstrak

Penelitian ini dilaksanakan di MI Islamiyah Ambat. Subjek penelitian adalah siswa kelas II MI Islamiyah Ambat Tlanakan Pamekasan, yang berjumlah 20 siswa; 10 siswa dan 10 siswi. Jenis penelitian yang digunakan adalah PTK dengan tahap setiap siklusnya terdiri dari tahap: perencanaan, implementasi tindakan, obsevasi dan interpretasi, analisis dan refleksi. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik tes dan teknik non tes. Teknik analisis data berupa analisis data kualitatif dan analisis data kuantitatif. Alat pengumpulan data yang digunakan berupa lembar observasi dan soal tes formatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *cooperatif learning tipe course review horay* dapat meningkatkan hasil belajar matematika. Presentase ketuntasan belajar secara klasikal pada *pre test* dan *post test* pada siklus I menunjukkan hasil 20% dan 40% dengan katagori "Kurang Tercapai", kemudian pada *pre tes* dan *post test* siklus II mengalami peningkatan menjadi 55% dan 85% dengan katagori "Baik Sekali". Adapun faktor pendukung penerapan model pembelajaran CRH yaitu, keoptimalan guru dalam menerapkan model pembelajaran CRH, penggunaan media pembelajaran, pemberian *rewed* sebagai bentuk motivasi, menerikkan yel-yel saat proses pembelajaran sangat berpengaruh bagi siswa. Sedangkan faktor penghambat penerapan model pembelajaran CRH yaitu, Kebiasaan siswa yang mengganggu siswa yang lain dapat menghambat jalanya proses pembelajaran, siswa yang nakal biasanya suka membangkang dengan perintah yang diajukan oleh guru, ketika disuruh berdiskusi kelompok, mereka malah tidak melaksanakan perintah dari guru, melainkan malah sibuk mengganggu temannya yang sedang memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru maupun mengganggu temannya yang bekerja sama/kelompok.

Kata Kunci: *Cooperatif Learning Tipe Course Review Horay*, Hasil Belajar, Matematika

Abstract

This research was conducted at MI Islamiyah Ambat. The subjects were grade II MI Islamiyah Ambat Tlanakan Pamekasan students, totaling 20 students; 10 students and 10 students. The type of research used is CAR with each phase consisting of phases: planning, implementation of actions, observation and interpretation, analysis and reflection. Data collection techniques are done by using test and non-test techniques. Data analysis techniques in the form of qualitative data analysis and quantitative data analysis. Data collection tools used in the form of observation sheets and formative test questions. The results showed that the application of cooperative learning model type course review horay can improve mathematics learning outcomes. The percentage of mastery learning classically in the pre test and post test in the first cycle showed 20% and 40% results with the category "Less Achieved", then in the pre-test and post-test cycle II has increased to 55% and 85% with the category "Very Good ". The supporting factors for the application of the CRH learning model are, the teacher's optimization in applying the CRH learning model, the use of instructional media, giving *rewed* as a form of motivation, applying yells when the learning process is very

influential for students. While the inhibiting factor of the application of the CRH learning model is, students' habits that interfere with other students can hinder the nets of the learning process, naughty students usually disobey with the commands proposed by the teacher, when asked to discuss groups, they instead do not carry out orders from the teacher, but instead busy bothering his friend who is paying attention to the material delivered by the teacher or bothering his friend who works together / in groups.

Keywords: Cooperative Learning Type Course Review Horay, Learning Outcomes, Mathematics

PENDAHULUAN

Meningkatkan mutu pendidikan adalah menjadi tanggung jawab semua pihak yang terlibat dalam pendidikan terutama bagi guru, yang merupakan ujung tombak dalam dunia pendidikan, karena guru orang yang berhadapan langsung dengan siswa, maka guru orang paling berperan dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Guru dituntut meningkatkan kualitas pembelajarannya, sehingga tujuan pembelajaran sesuai yang diharapkan, untuk itu di samping penguasaan materi guru juga harus mampu memilih strategi yang tepat dalam pembelajaran.¹

Matematika merupakan ilmu yang berperan penting dalam kehidupan manusia. Pengetahuan tentang Matematika yang dimiliki seseorang sangat diperlukan baik untuk kehidupan sehari-hari maupun dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis, logis, sistematis, objektif dan rasional serta menjadi dasar bagi berkembangnya teknologi modern. Oleh karena itu, tidak mengherankan jika Matematika merupakan salah satu mata pelajaran pokok yang wajib dipelajari di sekolah, mulai dari tingkat Sekolah Dasar (SD) sampai Perguruan Tinggi.² kenyataannya banyak siswa yang beranggapan bahwa mata pelajaran Matematika merupakan mata pelajaran yang tidak disenangi dan ditakuti dan juga dianggap sebagai mata pelajaran yang rumit dan sulit untuk dipahami. Sehingga kemampuan siswa dalam pengetahuan dasar masih sangat kurang. Oleh karena itu ketidakmampuan sering menimbulkan kejenuhan dan rasa malas terutama dalam menganalisis secara benar untuk memecahkan soal. Disamping itu pemilihan metode atau model mengajar oleh guru yang tidak tepat sangat mempengaruhi pencapaian tujuan belajar.

Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan pada tanggal 10 September 2018 di kelas II MI Islamiyah Ambat terlihat bahwa kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan masih menggunakan metode ceramah dan latihan soal sehingga siswa kurang aktif bertanya dan merespon materi apa yang disampaikan oleh guru, sesekali siswa berbincang dengan teman sebangku, dan ketika guru memberikan soal untuk dikerjakan individu siswa malah mengerjakan layaknya diskusi kelompok.

¹Eko Mudarofah Niswati, "Upaya meningkatkan Aktivitas Hasil Belajar Matematika Konsep Baris Deret Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe Course Model Administrative Review Horay Siswa Kelas XII-1 SMKN I pugaan Tahun Pelajaran 2014/2015." *Langsat*, 2 (Juli-Desember, 2016) hlm., 27.

²Siti Maryam, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Course Review Horay Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Keliling dan Luas Persegi Panjang di Kelas VII SM Negeri 2 Marawola." *Elektronik Pendidikan Matematika Tadulako*, 01 (September, 2016) hlm., 116.

Berdasarkan wawancara kepada guru kls II MI Islamiyah Ambat Tlanakan Pamekasan, pada pembelajaran matematika masih menggunakan model pembelajaran ekspositori, yang merupakan bentuk dari pendekatan pembelajaran yang berorientasi kepada guru (*teacher centered approach*).³ Model pembelajaran ekspositori adalah pembelajaran yang menekankan pada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pembelajaran secara optimal.⁴ Pada model pembelajaran ini siswa cenderung pasif dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar sehingga berpengaruh kepada keaktifan dan hasil belajar siswa. Untuk mendapatkan hasil belajar yang optimal guru harus mengkonsep mata pelajaran Matematika menjadi mata pelajaran yang menyenangkan, dan semenarik mungkin. Dengan demikian apa yang diajarkan dan disampaikan oleh guru dapat dipahami oleh siswa. Sehingga berdampak pada proses pembelajaran yang lebih baik dan mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satu model pembelajaran yang bisa menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan adalah model pembelajaran *cooperative learning tipe course review horay*.

Model pembelajaran *cooperative* merupakan sebuah kelompok strategi pengejaran yang melibatkan siswa bekerja sama secara berkolaborasi untuk mencapai tujuan bersama. Pembelajaran *cooperative* disusun dalam sebuah usaha untuk meningkatkan partisipasi siswa, memfasilitasi siswa dengan pengalaman sikap kepemimpinan dan membuat keputusan dalam kelompok, serta memberikan kesempatan pada siswa untuk berinteraksi dan belajar bersama-sama siswa yang berbeda latar belakangnya. Jadi dalam pembelajaran *cooperative* siswa berperan ganda yaitu sebagai siswa ataupun sebagai guru. Dengan bekerja secara berkolaboratif untuk mencapai sebuah tujuan bersama, maka siswa akan mengembangkan keterampilan berhubungan dengan sesama manusia yang akan sangat bermanfaat bagi kehidupan di luar sekolah.⁵ Dengan menggunakan pembelajaran *cooperative* siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran serta menumbuhkan interaksi sosial seperti, bekerja sama, menghargai pendapat teman, saling tolong-menolong, dan saling bekerja sama menghadapi tugas yang dihadapinya. Sehingga memberikan dampak positif terhadap interaksi dan komunikasi antar teman serta bisa meningkatkan hasil belajarnya.

Model CRH ini merupakan suatu model pembelajaran yang dapat digunakan guru agar dapat tercipta suasana pembelajaran di dalam kelas yang lebih menyenangkan, sehingga siswa merasa lebih tertarik. Model CRH diasumsikan dapat memberikan pemahaman konsep materi yang akan dibahas sehingga dapat dikaji secara terarah maka seiring dengan perkembangan dunia pendidikan, model CRH menjadi salah satu alternatif sebagai model pembelajaran yang mengarah pada pemahaman konsep. Model pembelajaran CRH merupakan salah satu pembelajaran *cooperative* yaitu kegiatan belajar mengajar dengan cara pengelompokan siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil.⁶

SMP Negeri 2 Marawola.” *Elektronik Pendidikan Matematika Tadulako*, 01 (September, 2016) hlm., 116.

³Habibah, Guru kelas II MI IslamiyahAmbat, WawancaraLangsung, (10 September 2018).

⁴Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdaskarya, 2014), hlm. 216.

⁵Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hlm. 58.

⁶Noor Laila Atini& Ali Mahmudi, “Keaktifan Koopeeratif Learning CRH dan NHT Ditinjau dari Sikap dan Prestasi Belajar Matematika Siswa.” *Pythagoras*, 2 (Desember, 2016) hlm., 63.

Berdasarkan uraian di atas, maka perlu diadakan penelitian dengan judul “penerapan model pembelajaran *cooperative learning tipe course review horay* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika kelas II MI Islamiyah Ambat Tlanakan Pamekasan”. Masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah bagaimanakah penerapan model pembelajaran *cooperatif learning tipe course review horay* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika kelas kelas II MI Islamiyah Ambat Tlanakan Pamekasan? dan apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat penerapan model pembelajaran *cooperative learning tipe course review horay* pada mata pelajaran Matematika kelas II MI Islamiyah Ambat Tlanakan Pamekasan?. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *cooperative learning tipe course review horay* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika kelas II MI Islamiyah Ambat Tlanakan Pamekasan dan untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat penerapan model pembelajaran *cooperative learning tipe course review horay* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika kelas II MI Islamiyah Ambat Tlanakan Pamekasan. Manfaat Penelitian bagi guru yaitu hasil penelitian ini dapat dijadikan alternatif pembelajaran di sekolah guna meningkatkan hasil belajar siswa dan sebagai bahan pertimbangan dalam memilih model pembelajaran matematika yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas II MI Islamiyah Ambat Tlanakan Pamekasan. Manfaat bagi siswa yaitu siswa merasa senang karena mendapatkan variasi model pembelajaran sehingga mereka tidak bosan dan jenuh dalam proses pembelajaran dan dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran sehingga memberikan dampak positif terhadap hasil belajar. Sedangkan manfaat bagi sekolah yaitu memberikan sumbangan positif untuk lebih mengembangkan model pembelajaran pada peserta didik.

METODE

Penelitian dilakukan di MI Islamiyah yang terletak di Jl. Taman Sari Ambat Tlanakan Pamekasan. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas model Kurt Lewin, Ada empat elemen dari penelitian tindakan yang dikembangkan yaitu: Perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Subjek penelitian adalah siswa kelas II yang berjumlah 20 siswa; 10 siswa dan 10 siswi. teknik pengumpulan berupa tes dan non tes. Untuk teknik pengumpulan data dengan tes maka instrumen yang digunakan adalah lembar butir soal tes (*pre test dan post test*). Sedangkan untuk teknik pengumpulan data secara non tes, peneliti melakukan observasi, dan wawancara.

Analisis data menggunakan analisis kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif diperoleh dari lembar observasi yang diambil pada saat kegiatan belajar mengajar dalam rangka menentukan kualitas proses dan hasil belajar. Untuk analisis data observasi menggunakan analisis presentase skor yang diperoleh dari masing-masing indikator dijumlah dan hasilnya disebut jumlah skor. Selanjutnya dihitung presentase nilai rata-rata dengan cara membagi jumlah skor dengan skor maksimal dikalikan dengan 100% dengan rumus :

Persentase observasi aktivitas = $\frac{\text{Jumlah skor jawaban}}{\text{skor maksimal}} \times 100$

Jumlah skor maksimal⁷

Kriteria taraf keberhasilan tindakan ditentukan sebagai berikut:

80 % < NR 100 % : Kriteria sangat baik

60 % < NR 80 % : Kriteria baik

40 % < NR 60 % : Kriteria cukup

20 % < NR 40 % : Kriteria kurang

0 % < NR 20 % : Kriteria sangat kurang⁸

Data kuantitatif diperoleh dari hasil pre test yang dilakukan diawal pertemuan dan post test yang dilakukan diakhir pembelajaran. Hal ini dilakukan untuk melihat peningkatan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran.

Perhitungan data kuantitatif dalam penelitian ini meliputi:

1. Menghitung rata-rata kelas dengan rumus:⁹

$$\text{Nilai rata-rata} = \frac{\text{jumlah seluruh nilai}}{N(\text{jumlah siswa})}$$

2. Menghitung presentase ketuntasan belajar dengan rumus:¹⁰

$$\text{Persentase siswa yang tuntas} = \frac{\text{banyaknya siswa tuntas}}{\text{Banyaknya siswa}} \times 100\%$$

Kriteria ketuntasan Belajar¹¹

Ketuntasan Belajar (%)	Kriteria
80-100	Baik sekali
66-79	Baik
56-65	Cukup
40-55	Kurang
40	Kurang sekali

3. Menghitung peningkatan hasil belajar dengan rumus:¹²

$$P = \frac{P - B}{B} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Presentase peningkatan

Posrate = Nilai sesudah diberikan tindakan

Baserate = Nilai sebelum tindakan

HASIL DAN PEMBAHASAN

⁷Rosman Hartiny Sam's, *Model Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta: Gowok Sleman, 2010), Hlm, 94.

⁸Andi Rosna, "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Pembelajaran Kooperatif Pada Mata Pelajaran IPA Di Kelas IV SD Terpencil Binaa Barat." *Kreatif Tadulako Online*, 6 (t.t) hlm., 237.

⁹Igak Wardhani, Kuswaya Wihardit, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Tenggara Selata: Universitas Terbuka, 2015) Hlm, 19.

¹⁰Samsu Somadayo, *Penelitian Tindakan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013)hlm. 71.

¹¹Rahma Tisa Nurpratiwi dkk, "Peningkatan Aktivitas dan Prestasi Belajar Siswa Melalui Metode *Picture And Picture* dengan Media Audio Visual Pada Mata Pelajaran Geografi Di Kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Bantarkawung." *Geoedukasi*, 2 (Oktober, 2015) hlm., 5.

¹²Zainal Aqib dkk, *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru, SMP, SMA, SMK* (Bandung: CV. Yrama Widya, 2008), Hlm. 53.

Penelitian ini terdiri dari dua siklus dengan 2 kali pertemuan tiap siklus dan dua jam pelajaran setiap pertemuan. Setiap siklus pada pertemuan pertama peneliti membagikan soal *pre test* sedangkan pada pertemuan kedua peneliti membagikan soal *post test*. Pada setiap pertemuan observer (guru kelas) mengamati aktivitas guru(peneliti) dan aktivitas siswa dengan menggunakan lembar observasi.

1. Analisis aktivitas guru dan siswa

a. Aktivitas guru

Aspek	Siklus I		Siklus II	
	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 1	Pertemuan 2
Jumlah Skor	69	69	89	106
Skor Maksimal	120		120	
Taraf Keberhasilan	57,5%	57,5%	74,16%	88,33%
Rata-rata Taraf keberhasilan	57,5%		81,24%	
Kriteria Taraf keberhasilan	Baik		Baik Sekali	

Berdasarkan tabel di atas data hasil observasi aktivitas peneliti di atas sudah mengalami peningkatan dari pada siklus sebelumnya. Terbukti taraf keberhasilan pada siklus I pertemuan pertama sebesar 57,5% sedangkan siklus II pertemuan pertama sebesar 74,15% dan siklus I pertemuan kedua sebesar 57,5% sedangkan siklus II pertemuan kedua sebesar 88,33% dengan rata-rata taraf keberhasilan pada siklus I yaitu 57,5% dengan kriteria baik sedangkan pada siklus II yaitu 81,24% dengan kriteria sangat baik.

b. Aktivitas siswa

Aspek	Siklus I		Siklus II	
	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 1	Pertemuan 2
Jumlah Skor	44	47	63	75
Skor Maksimal	85		85	
Taraf Keberhasilan	51,76%	55,29%	74,11%	88,23%
Rata-rata Taraf keberhasilan	53,52%		81,17%	
Kriteria Taraf keberhasilan	Baik		Baik Sekali	

Berdasarkan tabel diatas data hasil observasi aktivitas siswa di atas sudah mengalami peningkatan dari pada siklus sebelumnya. Terbukti taraf keberhasilan pada siklus I pertemuan pertama sebesar 51,76% sedangkan siklus II pertemuan

pertama sebesar 74,11% dan siklus I pertemuan kedua sebesar 55,29% sedangkan siklus II pertemuan kedua sebesar 88,23% dengan rata-rata taraf keberhasilan pada siklus I yaitu 53,52% dengan kriteria baik sedangkan pada siklus II yaitu 81,17% dengan kriteria sangat baik.

2. Analisis hasil belajar siswa

Aspek	Siklus I		Siklus II	
	<i>Pre Test</i>	<i>Post Test</i>	<i>Pre Test</i>	<i>Post Test</i>
Jumlah Nilai	880	1150	1230	1670
Rata-rata	44	57,5	61,5	83,,5
Ketuntasan klasikal	20%	40%	55%	85%
Peningkatan hasil belajar	30,68		35,77 %	
Kriteria Taraf keberhasilan	Sangat Kurang Tercapai	Kurang Tercapai	Kurang Tercapai	Baik Sekali

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa peningkatan rata-rata siswa yaitu pada pra siklus sebesar 30,25 meningkat pada *pre test* dan *post test* pada siklus I yaitu dari 44 menjadi 57,5. Meningkat lagi pada *pre test* dan *post test* siklus II dengan rata-rata sebesar 61,5 menjadi 83,5. Begitupun dengan presentase peningkatan hasil belajar siswa, pada siklus I sebesar 30,68 mengalami peningkatan pada siklus II sebesar 35,77. Sedangkan presentase ketuntasan siswa meningkat dari pra siklus ke siklus I dan ke siklus II (*pre test* dan *post test*). Presentase ketuntasan pada pra siklus adalah 15%, presentase ketuntasan pada *pre test* adalah sebesar 20% sedangkan pada *post test* siklus I adalah 40% dan mengalami peningkatan pada siklus II dengan presentase ketuntasan pada *pre test* sebesar 55% dan *post test* siklus II sebesar 85%. Hal tersebut menunjukkan bahwa pada siklus II sudah mencapai kriteria ketuntasan belajar secara klasikal yaitu sebesar 85%.

Berdasarkan hasil tes pra siklus yang dilakukan peneliti, siswa yang sudah tuntas mencapai KKM hanya 3 orang dari seluruh siswa. Selain itu nilai rata-rata kelas juga masih rendah, yaitu hanya 30,25 dan ketuntasan belajar klasikal sebesar 15%. Hasil tersebut menggambarkan bahwa hasil belajar Matematika kelas II masih rendah. Oleh karena itu, perlu adanya tindakan perbaikan yang harus segera dilakukan oleh peneliti untuk meningkatkan hasil belajar siswa yang rendah tersebut. Pada saat observasi terlihat bahwa dalam pembelajaran Matematika yang di terapkan oleh guru kelas II masih menggunakan model pembelajaran yang berpusat pada guru, dimana guru hanya menyampaikan materi dengan menggunakan metode ceramah setelah itu guru memberi latihan soal dan tes evaluasi, dengan begitu peserta didik merasa bosan dan cenderung pasif dalam mengikuti pelajaran yang berakibatkan pada hasil belajar siswa yang masih rendah, dengan demikian guru perlu keterampilan menggunakan variasi (variasi dalam gaya mengajar, media, metode).

Dalam pelaksanaan siklus I peneliti mulai menerapkan model pembelajaran *cooperative tipe course review horay*, Dalam proses pembelajaran volume suara guru kurang keras, persiapan guru belum cukup matang dan belum bias menguasai kelas, sehingga kebanyakan dari siswa berbicara sendiri. Selain itu guru kurang mengoptimalkan alokasi waktu yang sudah ditentukan sebelumnya, sehingga menyebabkan pelaksanaan pembelajaran kurang baik. Guru kurang memaksimal dalam memberikan pemahaman mengenai model pembelajaran CRH akibatnya prosedur permainan belum efisien. Untuk aktivitas siswa pada pelaksanaan siklus I, siswa aktif dalam mengikuti pembelajaran walaupun masih ada beberapa siswa yang kurang peduli terhadap pembelajaran tersebut. Siswa yang memiliki kemampuan akademik tinggi cenderung mengerjakan soal kelompok secara individu. Siswa masih terbiasa belajar dengan kelompok belajar kooperatif. Pada saat turnamen ada satu kelompok yang saling bekerja sama selayaknya diskusi dalam kelompok.

Hasil penelitian pada siklus I menunjukkan persentase ketuntasan klasikal siswa pada *pre test* yaitu sebesar 20% dan pada *post test* sebesar 40%. Hal ini membuktikan bahwa terjadi peningkatan persentase ketuntasan belajar klasikal dari 15% pada pra siklus menjadi 20% pada *pre test* dan menjadi 40% pada *post test* siklus I. Meskipun demikian, persentase ketuntasan belajar klasikal pada siklus I belum mencapai target yaitu sebesar 85%, sehingga penelitian dilanjutkan ke siklus II dengan melihat catatan-catatan penting yang masih perlu direfleksikan lagi untuk pembelajaran berikutnya.

Pelaksanaan siklus II, peneliti dan guru melakukan refleksi dan upaya perbaikan agar catatan-catatan penting yang menjadi kendala di siklus I dapat di perbaiki. Refleksi yang dilakukan diantaranya yaitu, menciptakan suasana belajar yang serius tetapi santai sehinggadiharapkan keadaan siswa lebih terkendali dengan meminimalkan siswa yang ramai, peneliti berusaha tidak terlalu cepat dan volume suara ditambah ketika memberikan penjelasan didepan kelas sehingga siswa mampu mencerna dengan baik setiap apa yang dikatakan oleh peneliti, peneliti berupaya untuk lebih memotivasi peserta didik untuk aktif dalam proses pembelajaran dengan memberikan bimbingan dan pengarahan, mengatur tempat duduk kelompok agar terlihat lebih terkondisikan dan kondisi kelas tetap kondusif, meningkatkan rasa percaya diri peserta didik akan kemampuan yang dimiliki dan memberi keyakinan kepada peserta didik bahwa pekerjaan yang dikerjakan sendiri akan memberikan hasil yang baik, peneliti harus benar-benar memperhatikan waktu sehingga pembelajaran yang dilaksanakan sesuai dengan RPP yang telah dibuat sebelumnya.

Kendala pada siklus I diperbaiki pada siklus II sehingga ketuntasan belajar klasikal pada siklus II mengalami peningkatan, ditunjukkan dengan persentase ketuntasan belajar klasikal siswa pada siklus II mencapai 55% pada hasil *pre test* dan 85% pada hasil *post test*. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan 15% dari prasiklus menjadi 20% pada *pre test* dan menjadi 40% pada *post test* siklus I dan meningkat lagi pada siklus II yaitu 55% pada hasil *pre test* menjadi 85% pada hasil *post test*.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh siswa pada pra siklus, siklus I dan siklus II maka dapat diketahui bahwa model pembelajaran *cooperative learning tipe course review horay* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas II MI Islamiyah Ambat pada mata pelajaran Matematika.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *cooperative learning tipe course review horay* pada mata pelajaran Matematika dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas II MI Islamiyah Ambat Tlanakan Pamekasan. Hasil penelitian sebelum diberi tindakan menunjukkan bahwa hasil belajar siswa masih rendah. dengan persentase ketuntasan belajar klasikal sebesar 15%. Pada siklus I, setelah dikenai tindakan dengan menggunakan model pembelajaran CRH, pada hasil *post test* dan persentase ketuntasan belajar klasikal siswa sebesar 20% pada hasil *pre test* meningkat menjadi 40% pada hasil *post tes*. Tetapi pada siklus I ini belum mencapai target sehingga melanjutkan pada siklus berikutnya yaitu siklus II. Pada siklus II setelah dikenai tindakan dengan menggunakan model pembelajaran CRH sebagai perbaikan refleksi dari siklus I, sehingga hasil belajar siswa lebih meningkat lagi dan sesuai target yang diinginkan. Hasil *post test* dan persentase ketuntasan belajar klasikal siswa sebesar 55% pada hasil *pre test* meningkat menjadi 85%. Hal tersebut menunjukkan bahwa pada siklus II sudah mencapai kriteria ketuntasan belajar secara klasikal yaitu sebesar 85%. Selain itu, untuk hasil observasi aktivitas guru dan siswa juga mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I persentase aktivitas guru sebesar 57,5% meningkat pada siklus II sebesar 81,24%. Sedangkan siklus I presentase aktivitas siswa sebesar 53,52% meningkat pada siklus II 81,17%.

Berdasarkan hasil observasi, baik observasi terhadap kinerja guru maupun observasi siswa menunjukkan beberapa hal yang dapat dijadikan sebagai faktor pendukung dan penghambat pembelajaran CRH. Faktor pendukung pembelajaran CRH, yaitu: optimalisasi guru dalam menerapkan model pembelajaran CRH dan aktivitas siswa yang optimal pula dapat meningkatkan hasil belajar, penggunaan media pembelajaran sangat membantu guru dalam menyampaikan materi kepada siswa, agar materi yang disampaikan lebih mudah dimengerti, lebih menarik, dan lebih menyenangkan kepada siswa, pemberian *reward* sebagai bentuk motivasi agar siswa lebih semangat dalam mengikuti pelajaran, menerikkan yel-yel saat proses pembelajaran sangat berpengaruh bagi siswa, dengan menerikkan yel-yel dapat membangkitkan semangat siswa. Jadi siswa tidak akan merasa bosan ataupun jenuh selama mengikuti proses pembelajaran. Adapun faktor penghambat pembelajaran CRH, yaitu: Kebiasaan siswa yang mengganggu siswa yang lain dapat menghambat jalanya proses pembelajaran, siswa yang nakal biasanya suka membangkang dengan perintah yang diajukan oleh guru, ketika disuruh berdiskusi kelompok, mereka malah tidak melaksanakan perintah dari guru, melainkan malah sibuk mengganggu temannya yang sedang memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru maupun mengganggu temannya yang bekerjasama/kelompok.

DAFTAR PUSTAKA

- Atini, Noor Laila & Ali Mahmudi. "Keaktifan Koopeeratif Learning CRH dan NHT Ditinjau dari Sikap dan Prestasi Belajar Matematika Siswa." *Pythagoras*. 2. Desember, 2016.
- Aqib, Zainal dkk. *Penelitian Tindakan Kelas: untuk Guru, SMP, SMA, SMK*. Bandung: CV. Yrama Widya, 2008.

- Habibah. Guru kelas II MI Islamiyah Ambat. Wawancara Langsung. 10 September 2018.
- Majid, Abdul. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Niswati, Eko Mudarofah. "Upaya Meningkatkan Aktivitas Hasil Kooperatif Tipe Coyrse Model Administrative Review Horay Siswa Kelas XII-1 SMKN I Pugaan Tahun Pelajaran 2014/2015." *Langsat*. 2. Juli-Desember, 2016.
- Rosna, Andi. "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Pembelajaran Kooperatif Pada Mata Pelajaran IPA Di Kelas IV SD Terpencil Binaa Barat." *Kreatif Tadulako Online*, 6. t.t.
- Somadayo, Samsu. *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013.
- Tisa, Nurpratiwi Rahma dkk. "Peningkatan Aktivitas dan Prestasi Belajar Siswa Melalui Metode *Picture And Picture* dengan Media Audio Visual Pada Mata Pelajaran Geografi Di Kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Bantar Kawung." *Geoedukasi*, 2. Oktober, 2015.
- Trianto. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011.
- Wardhani, Igak. Kuswaya Wihardit. *Penelitian Tindakan Kelas*. Tenggara Selata: Universitas Terbuka, 2015.